

## KAJIAN KONDISI DAN POTENSI PANGKALAN PENDARATAN IKAN DALAM MENUNJANG HASIL PERIKANAN TANGKAP DI PPI OEBA KOTA KUPANG

Maria Oktaviana Tafuli\*<sup>1</sup>, Yahyah<sup>2</sup>, Alexander L. Kangkan<sup>2</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,  
Fakultas Peternakan, Kelautan, dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana,  
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589  
\*Email Korespondensi: olfhyn3110@gmail.com

**Abstrak** - Salah satu tempat pendaratan ikan yang ada di NTT adalah di Kota Kupang yaitu di Jalan Alor, Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama atau yang dikenal dengan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba, merupakan indikator PPI di Nusa Tenggara Timur. Pendaratan hasil tangkapan di PPI Oeba sudah selayaknya mempunyai fasilitas pendukung. PPI Oeba harus mendapat perhatian khusus. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi eksisting PPI Oeba yang dapat menunjang hasil perikanan tangkap yaitu berupa profil PPI Oeba, manajemen pengelolaan, infrastruktur PPI Oeba, alat tangkap, perbekalan melaut dan hasil produksi PPI Oeba. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi eksisting PPI Oeba Kota Kupang, terutama fasilitas dasar dan fungsional tergolong lengkap akan tetapi terdapat beberapa fasilitas yang belum berfungsi sebagaimana mestinya, beberapa fasilitas tidak digunakan seperti fasilitas fungsional berupa perbengkelan yang saat ini belum berjalan, serta kurangnya dukungan peran koperasi. Frekuensi kunjungan kapal, perbekalan melaut dan juga hasil produksi PPI Oeba juga mengalami fluktuasi yang biasanya tergantung pada musim penangkapan.

**Kata Kunci** : Kondisi Eksisting, Frekuensi Kunjungan Kapal, Perbekalan, Hasil Produksi.

**Abstract** - One of the fish landing sites in NTT is in Kupang City, namely on Jalan Alor, Fatubesi Village, Kota Lama District or known as the Oeba Fish Landing Base (PPI), which is an indicator of PPI in East Nusa Tenggara. Landing of catches at PPI Oeba should have supporting facilities. PPI Oeba must receive special attention. This research aims to find out the existing condition of PPI Oeba which can support capture fisheries products, namely in the form of PPI Oeba profiles, management, infrastructure for PPI Oeba, fishing gear, fishing supplies and production results for PPI Oeba. Based on the results of the study, shows that the existing conditions of PPI Oeba, Kupang City, especially the basic and functional facilities are quite complete, but several facilities are not functioning properly, some facilities are not used, such as functional facilities in the form of workshops which are currently not running, and lack of support for the role of cooperatives. The frequency of ship visits, supplies at sea and also the production of PPI Oeba also fluctuated which usually depended on the fishing season.

**Keywords:** Existing Conditions, Frequency Of Ship Visits, Supplies, Production Results.

### I. PENDAHULUAN

Pelabuhan Perikanan (PP) adalah pusat aktivitas perekonomian kelautan, sehingga keberadaannya sangat diperlukan dalam pembangunan perikanan dan kelautan (Suherman, 2012). Pelabuhan perikanan memiliki peranan strategis dalam pengembangan perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Pelabuhan perikanan selain merupakan penghubung antara nelayan dengan pengguna hasil tangkapan, juga merupakan

prasarana bagi kapal-kapal penangkap ikan untuk membongkar muatan ikan hasil tangkapan yang kemudian didistribusikan ke pasaran (Yahya dkk., 2012).

Pelabuhan perikanan sebagai prasarana penangkapan ikan menjadi faktor penting dalam pembangunan perikanan. Fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan memiliki hubungan yang erat dengan efisien dan efektifitas fungsionalisasi pelabuhan perikanan sebagai pusat kegiatan di bidang perikanan (Ariani dkk., 2020). Terlaksana atau tidaknya fungsi-fungsi pelabuhan perikanan

secara optimal, akan mengindikasikan tingkat keberhasilan pengelolaan suatu pelabuhan perikanan.

Usaha penangkapan ikan telah dilakukan nelayan di Nusa Tenggara Timur melalui lokasi pendaratan ikan di sepanjang pantai. Salah satu tempat pendaratan ikan yang ada di NTT adalah di Kota Kupang yaitu di Jalan Alor, Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama atau yang dikenal dengan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba merupakan indikator PPI di Nusa Tenggara Timur. PPI Oeba sebagai PPI yang menjadi indikator di NTT telah memenuhi syarat sebuah pangkalan pendaratan ikan yaitu :

- Mempunyai hubungan yang mudah antara transportasi air dan darat seperti jalan raya, sehingga hasil tangkapan ikan dan barang-barang pendukungnya dapat diangkut ke daratan dari pelabuhan dengan mudah dan cepat.
- PPI berada di suatu lokasi yang mempunyai daerah belakang (daerah pengaruh) dengan populasi penduduk cukup padat dan dekat dengan kota-kota sekitar.
- Ketersediaan lahan yang cukup luas baik di perairan maupun daratan, sehingga dapat menampung fasilitas pendukung PPI dan kemungkinan pengembangan di masa mendatang.

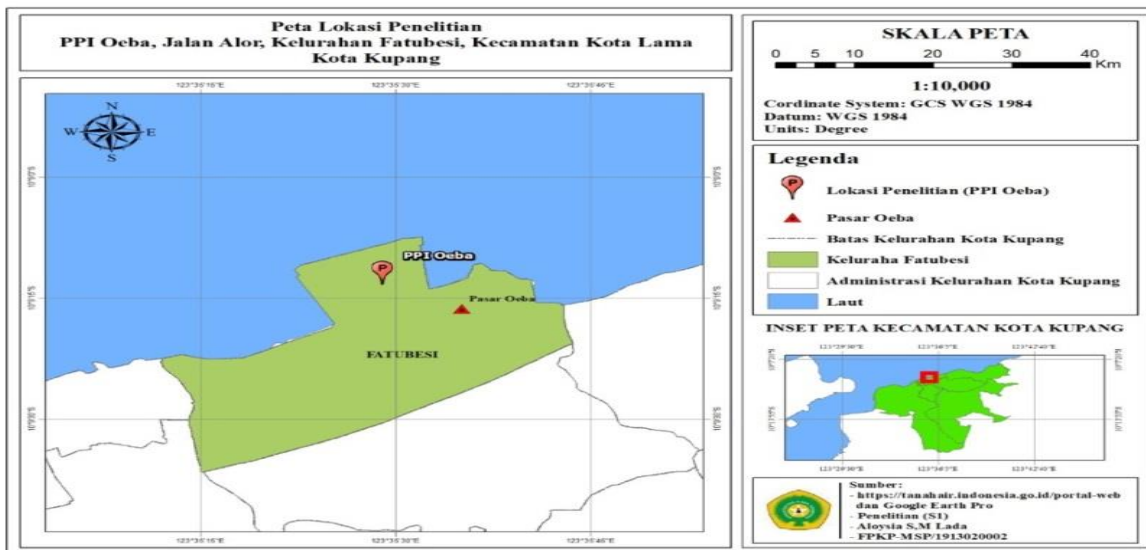
- Perairan harus tenang terhadap serangan gelombang dan pengaruh sedimentasi. Untuk itu sedapat mungkin harus berada pada perairan yang terlindung secara alami (PPI Oeba berada pada daerah teluk Kupang), dan mempunyai pemecah gelombang.
- Keberadaan fasilitas pendukung yang telah ada seperti air bersih, listrik dan komunikasi.

Pendaratan hasil tangkapan di PPI Oeba sudah selayaknya mempunyai fasilitas pendukung. PPI Oeba harus mendapat perhatian khusus. Untuk itu maka peneliti ingin mencari tahu informasi-informasi mengenai kondisi eksisting PPI Oeba serta mengetahui informasi mengenai potensi hasil produksi PPI Oeba guna menunjang hasil perikanan tangkap dengan melakukan penelitian mengenai “Kajian Kondisi dan Potensi Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba dalam Menunjang Hasil Perikanan Tangkap di PPI Oeba Kota Kupang”.

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini akan dilakukan selama bulan April hingga bulan Mei 2023 di PPI Oeba Kelurahan Fatubesi, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## 2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama peralatan tulis menulis berguna untuk mencatat hasil pengamatan, kedua kamera digunakan untuk mendokumentasikan setiap kegiatan penelitian dan ketiga laptop untuk mengetik dan mengolah data penelitian.

## 2.3 Metode

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan secara langsung di lapangan dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui referensi ilmiah seperti (buku, jurnal, skripsi dan tesis) yang berkaitan dengan kondisi dan potensi Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba. Metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan purposive sampling karena sampling ini akan ditentukan berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri.

## 2.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bersifat statistik deskriptif yaitu aktivitas penghimpunan, penataan, peringkasan dan penyajian data agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan dipahami oleh pengguna data, yang berlangsung dalam pengumpulan data dan setelah data selesai dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan

lapangan yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kondisi dan potensi PPI Oeba yang dapat menunjang hasil perikanan tangkap.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Profil Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba

PPI Oeba merupakan salah satu instalasi yang berada dibawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang terletak di Kota Kupang, berada pada koordinat 1009,330' LS – 123035,507' BT dengan wilayah perairan laut teritorial meliputi Taman Nasional Perairan Laut Sawu di bagian utara dan Laut Timor (Samudera Hindia) di bagian selatan yang merupakan WPP NRI 573. Potensi sumberdaya alam terbesar di provinsi NTT berasal dari sektor kelautan dan perikanan dengan luas sebesar 199.529 km<sup>2</sup> (lebih dari 80%) dan garis pantai sepanjang 5.700 km, belum termasuk Zone Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia (Ekawaty dkk., 2016).

Ditinjau dari lokasi PPI Oeba dapat diklasifikasikan termasuk dalam pelabuhan teluk karena posisinya terletak di perairan teluk kupang. Yang memiliki kolam pelabuhan dengan luas 43.000 m<sup>2</sup> dengan kedalaman perairan 2 m. Berdasarkan jenis dan skala usahanya PPI Oeba termasuk pelabuhan perikanan skala kecil. PPI Oeba ditinjau dari tipe dan kriteria pelabuhan perikanan di Indonesia termasuk pelabuhan tipe D, yaitu ditujukan untuk berlabuh atau bertambatnya perahu-perahu penangkapan ikan tradisional atau perahu-perahu tanpa motor, hasil tangkapan yang didaratkan kurang atau sama dengan 3 ton perhari dan ditujukan terutama untuk pemasaran lokal.

### 3.2 Manajemen Pengelolaan PPI Oeba

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba merupakan titik sentral kegiatan dibidang perikanan, PPI Oeba secara geografis sangat strategis untuk dikembangkan, karena sangat mudah dijangkau oleh kendaraan darat dan kapal yang beroperasi di perairan sekitar Teluk Kupang.

Terletak di Kecamatan Kota Lama, 1 km dari pusat kota Kupang. Pengadaan sarana pangkalan pendaratan ikan atas program bersama Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTT dan Dinas Perikanan Kota Kupang melalui proyek pengembangan dan pembangunan sarana/prasarana perikanan yang dananya dari APBD dan APBN.

### 3.3 Infrastruktur Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba

Pelabuhan perikanan memberikan banyak kemudahan dan keamanan bagi kapal ikan yang akan memanfaatkan berbagai fasilitas di pelabuhan, salah satunya adalah tempat tambat labuh (Fazri

dkk., 2021). Fungsi dasar dari fasilitas pelabuhan tersebut adalah untuk memberikan perlindungan pada tingkat yang berbeda untuk kapal, memungkinkan transfer barang dari satu alat transportasi ke yang lain. Ketersediaan fasilitas di PPI Oeba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Fasilitas PPI Oeba

No.	Fasilitas Pelabuhan	Ada	Tidak ada	Volume		Keterangan
				Dimensi	Satuan	
<b>Fasilitas Pokok</b>						
1	Lahan	✓		4,2	Ha	Berfungsi
2	Dermaga	✓		100x8	m	Berfungsi
3	Kolam Pelabuhan	✓				Berfungsi
	a) Luas	✓		43.000	m <sup>2</sup>	Berfungsi
	b) Kedalaman	✓		0.1 - 3	m	
4	Jalan Komplek	✓		1400x5	m	Berfungsi
5	Drainase	✓		527x1	m	Berfungsi
<b>Fasilitas Fungsional</b>						
1	Kantor administrasi Pelabuhan	✓		13x10	m	Berfungsi
2	Tempat Pemasaran Ikan (TPI)	✓		15 x 26 11 x 26 10 x 26 6 x 26 28x7 20x30 14 x 20	m	Berfungsi
3	Suplai Air bersih	✓		24 12 60	m <sup>3</sup>	Berfungsi
4	Instalasi Listrik	✓		32.000	kva	Berfungsi
<b>Fasilitas Penunjang</b>						
1	Fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK)	✓		10x6 8.3x6.1	m	Cukup berfungsi
2	Pos Jaga	✓		6x6	m	Berfungsi

Sumber: Kantor Administrasi PPI Oeba

Fasilitas pokok adalah fasilitas dasar atau utama yang diperlukan dalam melakukan aktifitas perikanan di pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal sewaktu berlayar, dan tambat labuh di area pelabuhan. Fasilitas pokok yang terdapat di pangkalan pendaratan ikan oeba antara lain terdiri dari :

#### 1. Lahan

Lahan merupakan satu ketentuan utama untuk keberadaan pelabuhan perikanan. Lahan digunakan untuk keperluan operasional pelabuhan. luas lahan dapat ditentukan dari tipe pelabuhan perikanan dan fasilitas yang dibutuhkan disuatu pelabuhan perikanan. Menurut Lubis dan Mardiana (2017) klasifikasi pelabuhan perikanan tipe D yaitu PPI harus memiliki luas lahan sebesar 10 Ha, sedangkan PPI Oeba hanya memiliki luas lahan sebesar 4,2 Ha. Menurut standarisasi yang ditentukan luas lahan yang dimiliki oleh PPI Oeba tidak memadai sehingga berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ada perencanaan perluasan lahan PPI Oeba yang akan ditambahkan dengan area reklamasi seluas 1 Ha dengan demikian luas lahan PPI Oeba menjadi 5.2 Ha.

#### 2. Dermaga

Dermaga merupakan salah satu bagian dalam suatu fasilitas pokok pelabuhan perikanan yang berfungsi sebagai tempat tambat dan labuhnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan ikan, dan sebagai tempat mempersiapkan perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan di laut. Dermaga pangkalan pendaratan ikan Oeba memiliki panjang 100 m dan lebar 8 m. Menurut data dari kantor administrasi PPI Oeba tahun 2022 kapal yang melakukan aktivitas bongkar muat mencapai 2.615 unit kapal yang berukuran 0-30 GT.

#### 3. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan adalah perairan yang berada didepan dermaga yang digunakan untuk bersandarnya kapal. Fungsi kolam pelabuhan adalah untuk menampung kapal dalam melakukan waktu sandar selama dalam pelabuhan, agar kapal dapat dengan mudah melakukan bongkar muat tanpa terganggu oleh

gelombang. Oleh sebab itu kolam pelabuhan seharusnya berada di dalam wilayah yang terlindung. Kolam pelabuhan PPI Oeba memiliki luas 43.000 m<sup>2</sup> dengan kedalaman 0,1-3 m.

#### 4. Jalan Komplek

Jalan komplek berfungsi sebagai jalur lalu lintas selama kegiatan berlangsung. Ukuran jalan kompleks yang tersedia di PPI oeba memiliki panjang 1.400 m dengan lebar 5 m.

#### 5. Drainase

Drainase berfungsi untuk menampung dan mengalirkan air, tujuan dibangunnya drainase adalah untuk mengatasi banjir dari penumpukan sisa air dan menjadi saluran air. Ukuran drainase yang tersedia di PPI Oeba adalah (527 x 1 m).

Fasilitas fungsional adalah fasilitas yang berfungsi meninggikan nilai guna dari fasilitas pokok dengan cara memberikan pelayanan yang dapat menunjang aktifitas di pelabuhan. Fasilitas tersebut tidak harus ada di suatu pelabuhan namun fasilitas ini disediakan sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan perikanan tersebut. Fasilitas fungsional yang ada di PPI Oeba Kota Kpang terdiri dari :

#### 6. Kantor Administrasi

Kantor administrasi merupakan pelayanan yang menjadi bagian dari pemerintahan di lingkungan kerja pelabuhan. Kantor administrasi mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan lalu lintas, angkutan laut, keamanan dan keselamatan pelayaran di perairan pelabuhan untuk memperlancar operasional pelabuhan perikanan.

#### 7. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan merupakan tempat berinteraksi langsung antara nelayan dan pedagang dalam hal pemasaran hasil tangkapan melalui pelelangan. Sehingga walaupun pelabuhan perikanan berada dibawah dinas kelautan dan perikanan, namun pelabuhan tidak memiliki wewenang dalam mengatur penyelenggaraan sebuah pelelangan di TPI. Tujuan dibangunnya TPI adalah untuk mengupayakan stabilitas dan peningkatan harga ikan melalui aktivitas pelelangan ikan yang

dapat menciptakan keseimbangan harga jual bagi nelayan maupun bakul. Secara keseluruhan PPI Oeba memiliki 3 unit bangunan TPI yang berfungsi sebagai sarana untuk pelelangan ikan yang nantinya akan diambil retribusinya sebagai pemasukan bagi daerah dan sebagian kembali ke pelabuhan tersebut.

#### **8. Pabrik Es**

Pabrik es merupakan salah satu fasilitas fungsional yang berfungsi sebagai sarana penyediaan es untuk kebutuhan nelayan guna menjaga mutu hasil tangkapan. Penggunaan es di PPI Oeba oleh nelayan digunakan untuk mengawetkan ikan hasil tangkapan. Terdapat 3 pabrik es yang beroperasi di PPI Oeba. Sampai dengan bulan Desember 2022 total konsumsi es oleh nelayan mencapai 2,410,946 Kg.

#### **9. Suplai Air Bersih**

Penyaluran air bersih di PPI Oeba disalurkan kepada kapal nelayan yang berpangkalan di PPI Oeba. Sampai dengan bulan Desember 2022 total penggunaan air oleh kapal nelayan berjumlah 1930 m<sup>3</sup> dengan jumlah kapal yang mengisi air adalah sejumlah 1,133 Kapal.

#### **10. Penyaluran BBM**

Fasilitas terkait penyediaan bahan bakar minyak (BBM) seperti instalasi bahan bakar minyak adalah salah satu fasilitas fungsional pelabuhan perikanan. Bahan bakar minyak termasuk komponen penting bagi aktivitas dalam usaha produksi ikan, khususnya untuk usaha perikanan PPI Oeba. Jumlah besar atau kecilnya pengeluaran untuk BBM dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain seperti lama waktu melaut, jarak ke daerah penangkapan, ukuran kapal, jenis alat tangkap yang digunakan, mesin yang digunakan, dan bahan bakar yang digunakan. Penyaluran BBM (Solar) di PPI Oeba dilaksanakan oleh Koperasi Nelayan Mina Raja Ikan. Penyaluran ini mencakup nelayan di sekitar teluk kupang baik anggota koperasi maupun bukan anggota yang beraktifitas di PPI Oeba. Sampai dengan Desember 2022 BBM (Solar) yang disalurkan sebanyak 417.300 liter.

#### **11. Bengkel**

Pangkalan pendaratan ikan (PPI) Oeba memiliki unit perbengkelan. Unit perbengkelan ini difungsikan untuk memenuhi kebutuhan nelayan di PPI Oeba, dengan alat perlengkapan seperti mesin bor, mesin las, mesin gergaji, mesin pres, dan lain-lain. Sarana perbengkelan dimanfaatkan nelayan untuk perbaikan mesin-mesin yang rusak. Namun berdasarkan hasil wawancara, bengkel yang ada di PPI Oeba belum dimanfaatkan seoptimal mungkin dikarenakan tidak adanya teknisi sehingga dialihfungsikan.

#### **12. Instalasi Listrik**

Listrik dan instalasi merupakan fasilitas terpenting di pelabuhan perikanan untuk mendukung aktivitasnya. Listrik di PPI Oeba disediakan oleh PT. PLN (Persero), dengan kapasitas terpasang 3.200 KVA, yang dimanfaatkan untuk penerangan dan menjalankan fasilitas lainnya.

Fasilitas Penunjang merupakan fasilitas sekunder yang mana secara tidak langsung meningkatkan peranan pelabuhan dan memberikan kenyamanan kepada para pengguna dalam melakukan berbagai aktivitas di area pelabuhan perikanan. Fasilitas penunjang di PPI Oeba dapat digambarkan sebagai berikut :

#### **13. Mandi Cuci Kakus (MCK)**

Terdapat 3 unit MCK di PPI Oeba dengan kondisi berfungsi cukup baik. Luas tempat MCK masing-masing (10 x 6 m). berdasarkan hasil observasi terdapat 2 unit MCK yang masih berfungsi sedangkan 1 unit lainnya digunakan sebagai gudang.

#### **14. Pos Jaga**

Pos jaga yang dimiliki PPI Oeba berjumlah 3 unit yang berfungsi dengan baik dan lahan yang dimanfaatkan sepenuhnya. Pos jaga juga memiliki ukuran 6 x 6 m.

Ketersediaan dan optimalisasi fasilitas di PPI Oeba akan merangsang aktifitas ekonomi sebagaimana fungsi pelabuhan yang merupakan suatu unit ekonomi yang berperan merangsang pertumbuhan dan perkembangan perdagangan atau perekonomian yang terdiri atas kegiatan

penyimpanan, distribusi, pemrosesan, pemasaran dan lain-lain. Pembangunan fasilitas pelabuhan perikanan ini memerlukan kondisi khusus. Kelayakan aspek darat dan perairan merupakan syarat utama untuk membangun fasilitas pelabuhan perikanan. Salah satu pertimbangannya adalah efisiensi biaya dan efisiensi operasi penangkapan ikan.

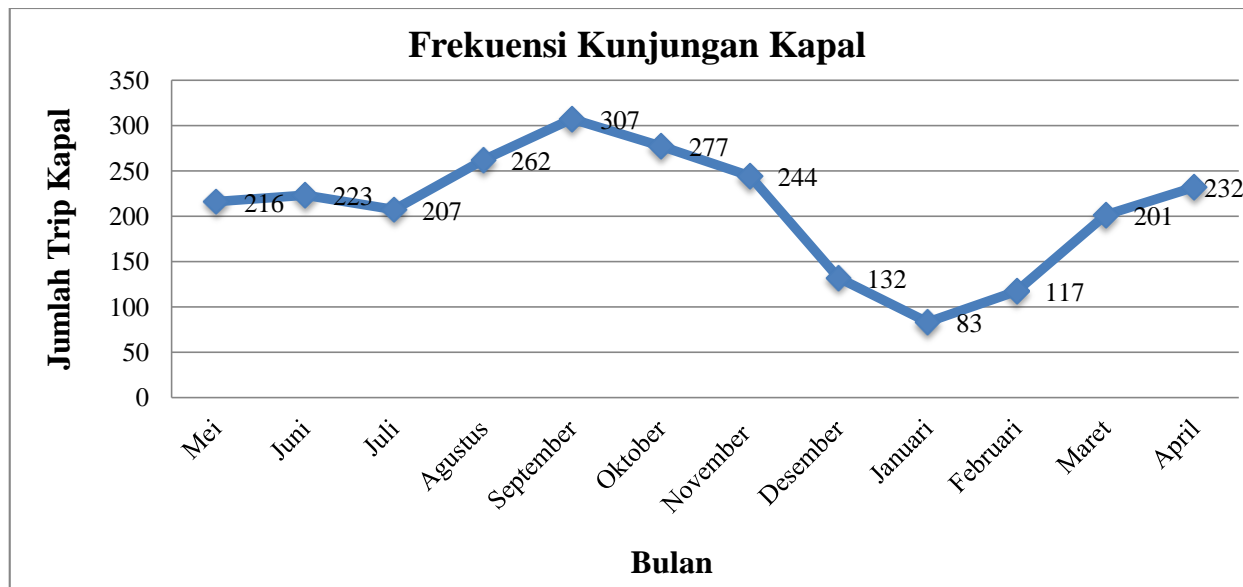
### 3.4 Frekuensi Kunjungan Kapal, Alat Tangkap dan Perbekalan Melaut di PPI Oeba

#### 3.4.1 Frekuensi Kunjungan Kapal

Tingginya aktivitas pada suatu pelabuhan perikanan salah satunya ditunjukkan dengan frekuensi kunjungan kapal ke pelabuhan perikanan tersebut. Sebagian besar nelayan melakukan kunjungan ke pelabuhan perikanan dengan tujuan mendaratkan hasil tangkapannya. Oleh karena itu, ada keterkaitan antara frekuensi kunjungan kapal dengan jumlah hasil tangkapan yang didaratkan.

Frekuensi kunjungan kapal di PPI Oeba didominasi oleh perahu tanpa motor, perahu motor dan juga kapal motor berukuran 0-30 GT.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi fluktuasi kunjungan kapal di PPI Oeba selama 1 tahun terakhir (Mei 2022–April 2023) yang dipengaruhi oleh musim penangkapan. Jumlah kapal yang beroperasi biasanya tergantung pada musim penangkapan (Saniyah dkk., 2021). Jumlah kunjungan kapal di PPI Oeba dalam rangka pembongkaran hasil tangkapan, pengurusan SIB, logbook, muat perbekalan melaut (es, BBM, air tawar, ransum) dan cek fisik kapal, dengan frekuensi trip tertinggi terjadi pada bulan September 2022 yaitu berjumlah 307 kali trip kapal, sedangkan frekuensi trip terendah terjadi dibulan Januari yaitu 83 kali trip kapal. Total keseluruhan frekuensi trip kapal 1 tahun terakhir (Mei 2022-April 2023) yaitu sebanyak 2.501 trip. Frekuensi trip kapal di PPI Oeba dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Sumber: kantor administrasi PPI Oeba

Gambar 3. Grafik frekuensi trip kapal bulan Mei 2022-April 2023

#### 3.4.2 Alat Tangkap

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa alat tangkap yang digunakan di Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba Kota Kupang berupa alat

tangkap tradisional dan alat tangkap modern yang terdiri dari mini purse seine, handline/pancing ulur, gill net/jaring insang, rawai dasar, pole and line/huhate, bagan, bubu, pancing tonda, angkut ikan dan jala jatuh berkapal. Penggunaan alat

tangkap modern dan tradisional berpengaruh pada kuantitas hasil penangkapan ikan. Adapun kapasitas armada penangkapan di PPI Oeba berkisar antara 0-30 GT. Kategori ukuran kapal di PPI Oeba dapat dilihat pada tabel 2.

Menurut Lubis & Mardiana, (2017) pangkalan pendaratan ikan dapat menampung kapal perikanan dengan ukuran dibawah 30 GT sejumlah

15 unit kapal sekaligus. Sementara itu berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah armada penangkapan ikan di PPI Oeba berjumlah 200 unit kapal dengan ukuran kapal berkisar antara 0-30 GT, yang berarti daya tampung kolam pelabuhan PPI Oeba melebihi kapasitas yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan kapal akibat gesekan antar kapal.

Tabel 2. Data Kategori Ukuran Kapal Di PPI Oeba

No	Kategori Ukuran Kapal (GT)	Jumlah
1	0 - 5 GT	12 Unit
2	6 – 10 GT	23 Unit
3	11 – 15 GT	45 Unit
4	16 – 20 GT	46 Unit
5	21 – 25 GT	31 Unit
6	26 – 30 GT	43 Unit

Sumber: kantor administrasi PPI Oeba

### 3.4.3 Perbekalan Melaut

Penyediaan perbekalan melaut merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang penting dalam menentukan usaha penangkapan ikan dan pengolahan hasil tangkapan terutama pada kapal yang melaut dalam waktu yang relatif lama. Kapal yang melaut pada waktu yang lama sering mengalami kekurangan perbekalan, sehingga mempengaruhi kegiatan penangkapan bahkan hasil tangkapan. Perbekalan penangkapan sangatlah penting untuk dipersiapkan sebelum melaut.

Pemilik kapal biasanya sudah mempunyai agen masing-masing untuk mengurus bagian perbekalan tersebut. Perbekalan operasional kapal di PPI Oeba terdiri dari solar, air bersih, minyak pelumas (oli), BBM, dan es. Sedangkan untuk konsumsi terdiri dari bahan konsumsi (beras, garam mie instan, sayuran dan bahan makanan lainnya). Seluruh jenis perbekalan tersebut mutlak dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi penangkapan ikan. Perbekalan melaut armada penangkapan ikan di PPI Oeba dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Perbekalan Melaut Tahun 2022 PPI Oeba

No	Perbekalan	Jumlah	Satuan
1	Solar	1,309,105	Liter
2	Es	3,205,023	Kilo Gram
3	Beras	78,318	Kilo Gram
4	Garam	2,635	Kilo Gram
5	Air	910,820	Liter
6	Minyak Tanah	7,584	Liter
7	Oli	25,524	Liter
8	Bensin	42,651	Liter
9	Elpiji	1,737	Unit

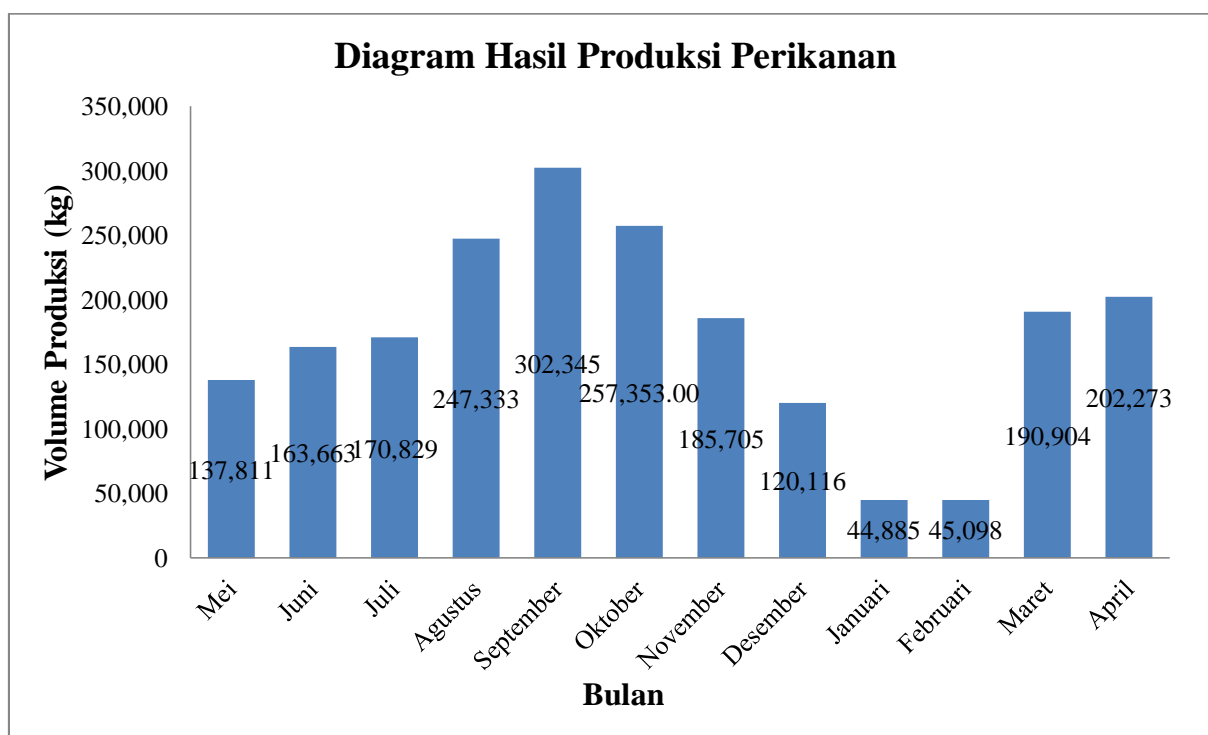
Sumber : Kantor Administrasi PPI Oeba



### 3.5 Hasil Produksi PPI Oeba

Hasil produksi perikanan tangkap ialah seluruh hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan. Hasil tangkapan yang didaratkan di PPI Oeba dicatat oleh petugas pencatat data produksi harian PPI Oeba pada saat melakukan pembongkaran ikan dan penimbangan. Data yang dicatat meliputi jenis kapal, alat tangkap, jenis ikan dan berat hasil tangkapan ikan yang di daratkan. Penimbangan ikan dilakukan per jenis ikan, gunanya untuk mempermudah mengetahui jumlah hasil tangkapan perjenis ikan yang didaratkan. Kegiatan pendaratan ikan di PPI Oeba Kota Kupang dilakukan di dermaga. Adapun jenis hasil tangkapan berupa ikan pelagis dan ikan demersal yang bernilai ekonomis tinggi yang didaratkan di PPI Oeba yaitu

kakap merah (*red snappers*), layang (*scads*), selar (*trevallies*), kuwe (*jack trevallies*), kembung (*indian mackerels*), tembang (*fringescale sardinella*), lemuru (*indian oil sardinella*), tenggiri (*narrow barred king mackerel*), tuna (*thunnus*), cakalang (*skipjack tuna*), tongkol (*eastern little tuna*), teri (*anchovies*) anggoli (*pristipomoides sp.*), cumi-cumi (*loligo sp.*) dan ekor kuning (*caesionidae*). Proses pendaratan hasil tangkapan di PPI Oeba dimulai dari pembongkaran ikan dari palka ke dek kapal, kemudian dilakukan penyortiran baik dari jenis, ukuran dan kondisi fisik ikan. Selanjutnya dilakukan pengangkutan ke dermaga menggunakan keranjang kemudian diangkut ke TPI kemudian dipasarkan. Hasil produksi di PPI Oeba dapat dilihat pada gambar 4.



Sumber : Kantor Administrasi PPI Oeba

Gambar 4. Diagram hasil produksi perikanan bulan Mei 2022 - April 2023

Berdasarkan gambar diagram diatas jumlah ikan yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba pada periode Mei 2022 - April 2023 sebesar 2,068,315 kg, jenis ikan yang ditangkap meliputi ikan pelagis dan ikan demersal. Dengan hasil produksi tertinggi terdapat dibulan september

yaitu 302,345 kg sedangkan hasil produksi terendah terdapat di bulan januari yaitu 44,885 kg. Hal ini dikarenakan pengaruh dari musim penangkapan. Penurunan hasil tangkapan ini biasanya terjadi karena pengaruh fenomena la nina yang dimana terjadi cuaca buruk seperti gelombang

yang tinggi, angin kencang dan juga pengaruh musim yaitu angin muson barat yang membawa curah hujan dan cuaca yang ekstrim sehingga nelayan enggan untuk melaut. Dari kondisi inilah yang mempengaruhi hasil produksi nelayan di PPI Oeba menjadi tinggi pada bulan September dan rendah pada bulan Januari.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Oeba Kota Kupang yang mengkaji tentang kondisi dan potensi Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi eksisting PPI Oeba Kota Kupang, terutama fasilitas dasar dan fungsional tergolong lengkap akan tetapi terdapat beberapa fasilitas yang belum berfungsi sebagaimana mestinya, beberapa fasilitas tidak digunakan seperti fasilitas fungsional berupa perbengkelan yang saat ini belum berjalan, dan kurangnya dukungan peran koperasi serta perlu adanya perluasan area PPI khususnya kolam pelabuhan agar daya tampung kapal menjadi lebih maksimal.
2. Bagi masyarakat, agar dapat menjaga dan memelihara fasilitas-fasilitas yang ada serta memperlancar proses atau aktivitas di Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba.

##### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, perlu disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, perlu adanya peningkatan koordinasi antara Pangkalan Pendaratan Ikan Oeba untuk melakukan serta memperbaiki sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga memperlancar kegiatan di area PPI Oeba Kota Kupang
2. Bagi instansi yang terkait dengan pengelolaan PPI Oeba, perlu adanya peningkatan sistem pengelolaan, pemasaran, dan sumberdaya

manusianya dalam melaksanakan tugas dan kerjanya, serta optimalisasi fungsi fasilitas-fasilitas yang belum digunakan secara optimal seperti SPBU, bengkel, koperasi, dan peran dari pengelola dalam memberikan pelayanan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F., Limbong, I., Heriyanto, T., & Paradini, A. (2020). Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga. *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi Universitas Karimun (Jurnal Maritim)*, 2(1), 10.
- Ekawaty, R., Musyafak, ., & Jatmiko, I. (2016). The Comparison Of Catch And Catch Rate Of Handline Fishing Vessel Based On PPI Oeba, Kupang. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 6(2), 187–193.  
<https://doi.org/10.29244/jmf.6.2.187-193>
- Fazri, K., Solihin, I., & Mustaruddin. (2021). Fasilitas Dan Tingkat Operasional Pelabuhan Perikanan Di Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh. *Albacore Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 5(1), 007–016.  
<https://doi.org/10.29244/core.5.1.007-016>
- Gerdalena, E., Zulkarnaini, & Hendrik. (2015). *The Feasibility Analisis Of Seine Net The Morning At Port Of Belawan North Sumatra Province*. 11.
- Hutapea, R. Y. F., Solihin, I., & Nurani, T. W. (2017). The Role Of Nizam Zachman Oceanic Fishing Port to Support Tuna Industries. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 8(2), 187–198.  
<https://doi.org/10.29244/jmf.8.2.187-198>
- Jaya, I., Kurnia, M., & Firman. (2017). Kondisi Dan Analisis Kemungkinan Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate. *Jurnal Ipteks PSP*, 4(7), 49–60.
- Kangkan, AL., Lukas, AYH., Lakapu, S., & Sine, KG. (2023). Persentase Tutupan Karang Di Perairan Teluk Akle Kecamatan Semau Selatan Kabupaten Kupang Nusa Tenggara

- Timur. *Journal Of Marine And Aquatic Science*, 9(1), 119-125. <https://doi.org/10.24843/jmas.2023.v09.i01.p12>
- Kangkan, AL, Semedi, B., & Bintoro, G. (2022). Coastal Area Spatial Modeling Using Water Ecological Parameters, Regarding The Utilization Zone Development Of Kupang Bay, Indonesia. *Journal Of Aquatic, Aquarium, Conservation & Legislation*, 3(15), 1586-1593
- Kirwelakubun, N., Kayadoe, M. E., Polii, J. F., Kaparang, F. F., & Pangalila, F. P. T. (2018). Study On Fishery Ship Service At Tumumpa Coastal Fishing Port (PPP) At Manado City. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 3(1). <https://doi.org/10.35800/jitpt.3.1.2018.19377>
- Kristiyanti, M., Purwantini, S., & Santoso, W. (2020). Pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai Dalam Menunjang Kegiatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Kabupaten Batang. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 21(1), 74. <https://doi.org/10.33556/jstm.v21i1.262>
- Lubis, E., & Mardiana, N. (2017). Role Of Fish Landing Place (PPI) Facilities On Fish Landing Activities In Cituis Tangerang. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.24319/jtpk.2.1-10>
- Nadia, R. A. N. (2017). Buruh Angkut dan Keluarga Nelayan di Pelabuhan Muara Angke. *Lembaran Sejarah*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.22146/lembaran-sejarah.25519>
- Najah, R. A., Lubis, E., & Muningsar, R. (2012a). Existence of Facilities by Activity in Lampulo Coastal Fishing Port, Banda Aceh. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.29244/jmf.3.1.55-70>
- Najah, R. A., Lubis, E., & Muningsar, R. (2012b). Existence of Facilities by Activity in Lampulo Coastal Fishing Port, Banda Aceh. *Marine Fisheries: Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.29244/jmf.3.1.55-70>
- Nurdin, H. S., & Rahmawati, A. (2021). Hull Form Characteristics of Traditionally Fishing Vessel < 5 GT at Karangantu Archipelago Fishing Port. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 11(2), 32. <https://doi.org/10.33512/jpk.v11i2.12551>
- Nurdyana, E., Rosyid, A., & Boesono, H. (2013). Strategi Peningkatan Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tegalsari Kota Tegal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(2), Art. 2.
- Nurhayati, D., & Atika, D. (2019). Analisis Kinerja Operasional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Eretan Indramayu. *Barakuda 45: Jurnal Ilmu Perikanan dan Kelautan*, 1(1), 33–45. <https://doi.org/10.47685/barakuda45.v1i1.18>
- Prasetyowati, W., Bambang, A. N., & Kurohman, F. (2017). Of Development Facility Of Mayangan Coastal Fishing Port Probolinggo Regency East java Seen From the Aspect of Production. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(3), Art. 3.
- Pujiastuti, D., Irnawati, R., & Rahmawati, A. (2018). Kondisi dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 8(1), 40. <https://doi.org/10.33512/jpk.v8i1.3683>
- Putra, A. A., & Djalante, S. (2016). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6(1), Art. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jime/articel/view/11627>
- Putri, E. N., Diamantina, A., & Pinilih, S. A. G. (2017). Tugas Dan Wewenang Syahbandar Pelabuhan Perikanan Menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan Di Kabupaten Rembang. 6(2), 14.
- Riandani, P. A., Bambang, A. N., & Ismail, -. (2015). Utilization Level and Optimization of Basic and Functional Facilities at Sadeng Pantai Fishing Port, Gunungkidul to Support the Development of Fisheries. *Journal of*

- Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4(3), Art. 3.
- Saniyah, A. A., Boesono, H., & Kurohman, F. (2021). Evaluation of Facility Layout In Klidang Lor Coastal Fisheries Port, Batang Regency. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 9(2), Art. 2.
- Saputri, D. W., Bambang, A. N., & Pramitasari, S. D. (2017). Analysis of Services Quality in Morodemak Coastal Fishing Port, Demak. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 6(3), Art. 3.
- Satari, F., Rosyid, A., & Wibowo, B. A. (2015). Suitability Analysis of Functional Facilities and Supporting Facilities Based on Ecoport in Tegalsari Coastal Fishing Port, Tegal. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4(4), Art. 4.
- Simatupang, S. M., & Lubis, E. (2012). Tangkahan Influence of Catch Landing in Sibolga Fishing Port. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.29244/jmf.3.1.23-33>
- Sistian, E. A., Soemarmi, A., & Indarja. (2016). *Fungsi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Batangan Pati Dalam Usaha Perikanan*. 5(2), 10.
- Siswoyo, B., & Kurniawan, A. (2014). Development of Supporting Facilities Safety Cruise in Biak Port. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 16(2), 51–60. <https://doi.org/10.25104/transla.v16i2.40>
- Suherman, A. (2012). Formulasi Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Jembrana. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 2(1), 87–99. <https://doi.org/10.29244/jmf.2.1.87-99>
- Syahputra, F., Pane, A. B., Lubis, E., & Iskandar, B. H. (2016). Main Facility Necessity of Lampulo Coastal Fishing Port for 15 Years for the Future. *Marine Fisheries : Journal of Marine Fisheries Technology and Management*, 6(1), 33–43. <https://doi.org/10.29244/jmf.6.1.33-43>
- Triyantoro, N. A., Santosa, A. W. B., & Budiarto, U. (2021). *Pengembangan Dermaga Pelabuhan Perikanan Pantai Bojomulyo Menjadi Pelabuhan Perikanan Nusantara*. 9(2), 10.
- Yahya, E., Rosyid, A., & Suherman, A. (2012). Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar Dan Fungsional Dalam Strategi Peningkatan Produksi Di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(1), 56–65.